

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

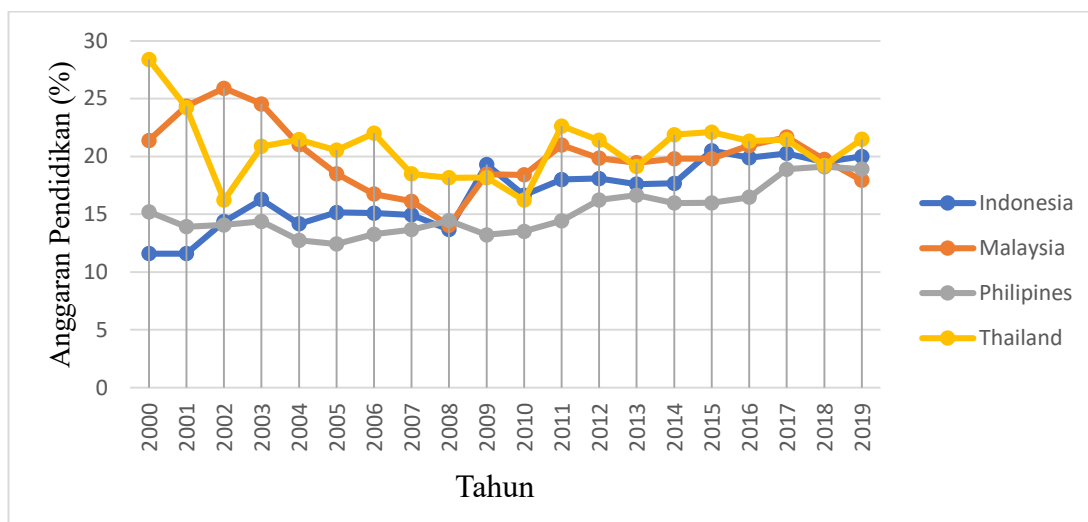
Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terus menerus untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses multi dimensi yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada (Todaro, 2011). Kenaikan PDB per kapita merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Secara teori, peningkatan PDB per kapita dapat dicapai dengan kepemilikan berbagai sumber daya yang memadai. Sumber daya tersebut meliputi alam, modal, dan sumber daya manusia. Dari ketiga sumber daya tersebut, sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dan mendasar dalam meningkatkan PDB per kapita.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai hal ini adalah dengan membuat sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya yang berkualitas ini perlu pembentukan modal manusia (*human capital*). Teori *human capital* dapat diaplikasikan dengan syarat adanya sumber teknologi tinggi secara efisien dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Teori ini menyatakan investasi dalam pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

Para ekonom telah lama menyadari bahwa modal manusia penting untuk pertumbuhan ekonomi. Schultz (1961) menegaskan bahwa investasi modal manusia seperti pengeluaran di bidang pendidikan dan kesehatan menyumbang sebagian besar kenaikan pendapatan riil per kapita. Menurut Becker (1964) investasi dalam modal manusia meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Ide dasarnya adalah bahwa tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dan lebih sehat diharapkan relatif lebih produktif.

Konsep modal manusia dapat dipahami sebagai seperangkat sumber daya tidak berwujud yang dibutuhkan dalam faktor tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas (Goldin, 2016). Studi terbaru tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan menunjukkan bahwa akumulasi modal manusia memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan sumber daya manusia (Suri, 2011). Ini terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman dan perawatan kesehatan (Schultz 1961; Becker 1962).

Gambar 1.1 menunjukkan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan periode 2000-2019. Pengeluaran pendidikan terdaftar sebagai pengeluaran publik pemerintah dengan akumulasi tertinggi dalam anggaran tahunan untuk keempat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand). Sebagai contoh, di Indonesia pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan alokasi anggaran sekurang-kurangnya dua puluh persen dari APBN. Alokasi anggaran ini merupakan wujud nyata komitmen pemerintah Indonesia terhadap pembangunan modal manusia (*human capital*).



Sumber: World Bank, 2021.

Gambar 1.1 Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan

Pemerintah memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi terhadap modal manusia (*investment in human capital*). Dengan adanya investasi ini modal manusia diharapkan akan meningkat. Keempat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand) telah menghabiskan lebih banyak anggaran pemerintah untuk sektor pendidikan dan kesehatan dibandingkan dengan negara-negara ASEAN yang lain kecuali Singapura.

Sektor pendidikan maupun sektor kesehatan berperan penting dan berkontribusi dalam pengembangan modal manusia. Kontribusi sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap peningkatan modal manusia dan pertumbuhan ekonomi telah diteliti oleh Noraini dan Nur Azura (2013). Menurut Rahmah dan Selvaratnam (1999), kesehatan dan pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan peningkatan PDB per kapita dan pembangunan ekonomi. Banyak

penelitian yang telah dilakukan untuk melihat peran sektor pendidikan dan kesehatan, namun hasil empiris dari penelitian terdahulu berbeda dan kontradiktif dari satu sama lain. Walaupun sebagian besar penelitian seperti Baldacci (2003), Uche (2013), Nasiru dan Usman (2012) menemukan pengaruh yang positif pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan terhadap PDB per kapita. Namun, Djafar (2009), Gounden (1967), dan Ashgar (2012) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengeluaran pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan PDB.

Ada (2014) menyatakan bahwa di negara-negara MENA, ketika kualitas pendidikan ditingkatkan, PDB per kapita akan meningkat. Sedangkan pengeluaran pemerintah untuk modal manusia, baik dari sektor kesehatan dan sektor pendidikan tidak memiliki signifikansi terhadap PDB per kapita. Bose (2007) pengeluaran pemerintah untuk pendidikan adalah satu-satunya pengeluaran yang secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan PDB per kapita. Boussalem (2014) mengungkapkan bahwa ada kausalitas jangka panjang dari pengeluaran publik untuk kesehatan terhadap PDB per kapita, sementara tidak ditemukan adanya kausalitas jangka pendek dari pengeluaran publik untuk kesehatan terhadap PDB per kapita.

Penelitian yang dilakukan Maitra (2012) pengeluaran di bidang pendidikan menunjukkan peningkatan PDB di Bangladesh, Fiji, Kiribati, Maladewa, Nepal, Singapura, Sri Lanka, Tonga, dan Vanuatu. Di sisi lain, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berkontribusi pada pertumbuhan PDB di Bangladesh, Nepal, Filipina, Singapura, dan Sri Lanka, pengeluaran pemerintah di

bidang pendidikan di Filipina berdampak negatif terhadap PDB. Sementara di Kiribati, Maladewa dan Vanuatu, dampak pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berdampak negatif terhadap PDB. Jude, dkk (2015) pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 49 negara Afrika. Mallick (2016) mengungkapkan dampak positif dan signifikan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 14 negara Asia (Bangladesh, Cina, Hong Kong, India, Jepang, Nepal, Pakistan, Malaysia, Filipina, Arab Saudi, Singapura, Sri Lanka, Thailand, dan Turki).

Tang (2009) meneliti hubungan antara pertumbuhan dan pengeluaran pemerintah di Malaysia selama periode tersebut 1960–2007. Hasil penelitian adalah pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan militer berkorelasi positif dengan pendapatan nasional. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah untuk kesehatan tidak menemukan bukti yang menunjukkan memiliki dampak positif bagi pendapatan nasional. Penelitian Churchill dan Yew (2017) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi di negara maju dan sebaliknya di negara-negara berkembang pengeluaran pemerintah memiliki efek yang nyata pada pertumbuhan PDB.

Penelitian di atas telah menunjukkan bahwa hubungan antara pengeluaran pemerintah baik di dibidang pendidikan maupun kesehatan dengan PDB per kapita sangat beragam. Penelitian belum menunjukkan kesatuan atau hasil yang monoton karena pertumbuhan ekonomi di masing-masing negara berbeda. Selain itu, penulis menemukan kurangnya penelitian dalam menganalisis

dan membandingkan dampak pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan terhadap PDB per kapita di negara ASEAN khususnya di negara *emerging market* yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi gap penelitian tersebut di atas. Dalam penelitian ini, dua pengeluaran utama pemerintah akan dianalisis, yaitu pendidikan dan kesehatan.

Penelitian ini hanya dibatasi pada empat negara ASEAN, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand. Alasan memilih empat negara ini karena keadaan ekonomi yang digolongkan sebagai negara berkembang dan termasuk dalam negara *emerging market*, yaitu negara dengan ekonomi rendah menuju ke level menengah pendapatan perkapita (Alliance, 2017). Dan kebanyakan negara berkembang menggunakan anggaran belanja untuk menstimulasi perekonomian agar lebih maju.

Penelitian ini juga akan memasukkan variabel makro yang mempengaruhi PDB per kapita, yaitu suku bunga. Suku bunga adalah salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994). Suku bunga merupakan salah satu variabel dalam perekonomian yang senantiasa diamati secara cermat karena dampaknya yang luas. Ia mempengaruhi secara langsung kehidupan masyarakat dan mempunyai dampak penting terhadap kesehatan perekonomian.

Variabel selanjutnya adalah inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga rata-rata barang dan jasa dalam bentuk uang. Tingkat harga dapat naik sebagai hasil dari peningkatan jumlah uang beredar, kenaikan suku bunga, penurunan output,

dan penurunan permintaan uang. Namun, dalam hal untuk memahami inflasi dalam jangka panjang, para ekonom pada umumnya hanya menekankan satu faktor yaitu pertumbuhan jumlah uang beredar (Romer, 2012).

Variabel terakhir yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011). Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi, sedangkan jumlah penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian ini difokuskan pada negara *emerging market* di ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Penelitian sebelumnya hanya menganalisis pengeluaran di bidang pendidikan tetapi dalam penelitian ini juga menganalisis pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan yang merupakan bagian dari *human capital*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap PDB per kapita di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah adalah apakah pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, suku bunga, inflasi, dan tenaga

kerja terhadap PDB per kapita di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand) tahun 2000-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, suku bunga, inflasi, dan tenaga kerja terhadap PDB per kapita di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand) tahun 2000-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberi kontribusi sebagai bahan acuan analisis pada kajian tentang pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, suku bunga, inflasi, dan tenaga kerja terhadap PDB per kapita di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand) tahun 2000-2019.

1.5 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini dibatasi pada empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand) dengan kurun waktu 20 tahun (2000-2019). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel statis. Studi ini menjelaskan pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, suku bunga, inflasi, dan tenaga kerja terhadap PDB per kapita di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand).

1.6 Sistematika Tesis

Terdapat sistematika dalam penulisan tesis mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap PDB per kapita di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand). Sistematika tesis ini terdiri dari bab 1 hingga bab 5.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang yang menjelaskan gambaran tentang pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap PDB per kapita, lalu berisi rumusan masalah mengenai variabel yang akan diuji dan dianalisis, tujuan penelitian yang membahas maksud dari penelitian ini, selanjutnya berisi tentang manfaat penelitian yang berisi tentang kontribusi dari hasil penelitiannya ini nantinya, lingkup penelitian berisi penjelasan singkat yang memudahkan pembaca memahami cakupan penelitian, dan yang terakhir bab satu berisi tentang sistematika penulisan untuk tiap-tiap bab dalam tesis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang konsep teori-teori yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu mengenai hubungan bahkan perbedaan variabel yang diteliti, selanjutnya mengenai kerangka konseptual yang membahas tentang hubungan antar variabel, dan yang terakhir adalah pengembangan hipotesis dan model analisis yang diuji dalam penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran atau langkah-langkah untuk menguji variabel didalam model dijelaskan didalam metode penelitian. Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, definisi operasional yang mengukur variabel, jenis dan sumber data, teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini yaitu mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu gambaran umum pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan, lalu bab ini berisi analisis deskriptif, pengujian hipotesis mengenai uraian hasil uji parsial (*t-test*) dan uji simultan (*F-test*).

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi simpulan yang implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian serta arah bagi penelitian selanjutnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Terakhir tesis ini berisi daftar pustaka mengenai rujukan dari penelitian yang berasal dari jurnal, publikasi, buku, dan lain sebagainya. Dilampirkan juga hasil-hasil regresi dari STATA 14 yang berisi tahap-tahap hasil uji asumsi klasik, uji parsial (*t-test*) dan uji simultan (*F-test*).